

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan pusat bagi kegiatan bermukim dan beraktivitas masyarakat, dan aktivitas dari penduduknya yang berkembang sangat cepat seiring dengan perkembangan zaman membawa pada ketersediaan sarana dan prasarana suatu kota di Indonesia yang selalu tertinggal dibandingkan dengan kecepatan laju pertumbuhan penduduknya. Tidak dapat dipungkiri bila saat ini banyak kualitas ruang kota semakin menurun dan masih jauh dari standar minimum sebuah kota yang nyaman, terutama pada penciptaan maupun pemanfaatan ruang publik. Penurunan kualitas itu antara lain dari kurang diperhatikannya ruang pejalan kaki, bertambahnya pertumbuhan kendaraan yang cukup tinggi, aktivitas sektor informal yang semakin berkembang mengisi ruang-ruang kota, dan masih banyak lagi. Kondisi-kondisi tersebut menghasilkan ruang-ruang kota yang seharusnya sehat, aman, nyaman sering kali terabaikan, dan kurang memperhatikan para pejalan kaki sebagai salah satu pengguna sarana dan prasarana di kawasan perkotaan (Departemen Pekerjaan Umum, 2014).

Jalur pejalan kaki di perkotaan sangat penting demi mendukung aktivitas dan mobilitas masyarakat perkotaan, permasalahan pejalan kaki pada sebagian besar kota di Indonesia disebabkan oleh perkembangan penggunaan lahan yang pesat dan beragam tetapi mengesampingkan ruang bagi pejalan kaki (Kusbiantoro, 2007). Dengan adanya jalur pejalan kaki yang aman, menyenangkan, nyaman dan memiliki daya tarik akan membuat tingkat preferensi masyarakat untuk berjalan kaki lebih tinggi dari pada menggunakan kendaraan bermotor (Barman & Daftardar, 2010). Oleh itu untuk mendukung transportasi masyarakat dengan berjalan kaki perlu adanya penyediaan ruang yang ramah bagi pejalan kaki itu sendiri salah satunya dengan mengusung konsep *walkability* pada jalur pejalan kaki (Pizza Agradiana, 2020).

Walkability ialah suatu keadaan yang memberi gambaran sejauh mana suatu lingkungan dapat menunjukkan keramahan bagi pejalan kaki (NZ Transport Agency, 2009). *Walkability* membahas kualitas fasilitas pejalan kaki dengan menggunakan beberapa indikator yang digunakan seperti kondisi fisik, keberagaman penggunaan lahan, dan aspek-aspek kenyamanan, keselamatan, dan keamanan (Litman, 2011). Konsep *Walkability* memiliki beberapa peran penting dalam kehidupan kota, antara lain: 1) sebagai dasar bagi sebuah kota yang berkelanjutan; 2) sebagai pendorong terjadinya aktivitas sosial; dan 3) sebagai pendorong peningkatan kesehatan mental dan fisik (Sondakh, 2017).

Kota Malang yang merupakan kota terpadat kedua di Jawa Timur. Pada Tahun 2020 jumlah penduduk Kota Malang yang tercatat BPS adalah 843.810 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk kota Malang sekitar 0,86% yang berarti lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk Jawa Timur (0,75%). Pertumbuhan penduduk yang meningkat mempengaruhi penyediaan sarana dan prasarana publik yang dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam pemanfaatan ruang publik, termasuk dalam penyediaan sarana dan prasarana bagi pejalan kaki. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030 menyatakan bahwa rencana penyediaan dan peningkatan fasilitas jalur pejalan kaki diarahkan pada kawasan koridor perdagangan dan jasa, perkantoran, serta fasilitas umum. Dan dari tinjauan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Sub BWP Prioritas pada BWP Malang Tengah bahwa terdapat rencana pengembangan *linkage* jalur pejalan kaki kota Malang dengan konsep *City Walk* sebagai upaya untuk menciptakan ruang terbuka yang aman dan nyaman termasuk di dalamnya koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara yang diarahkan menjadi titik permulaan pergerakan datang dan pergi bagi masyarakat khususnya wisatawan.

Koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara sendiri merupakan salah satu koridor jalan di dalam Kawasan pusat Kota Malang yang menunjang berbagai fungsi ruang di sekitarnya dengan penggunaan lahan yang beragam, mulai dari Transportasi dengan keberadaan stasiun kota baru Malang yang juga menjadi pintu masuk kota Malang, perkantoran dengan keberadaan gedung balai kota & DPRD Kota Malang, fungsi ruang pendidikan, pertahanan & keamanan, peribadatan, pariwisata & hiburan dengan keberadaan taman brawijaya edupark & taman rekreasi kota Malang, juga RTH & Keberadaan Alun-alun Tugu sebagai penanda kota, dan sebagian besar lainnya dipenuhi aktivitas ruang perdagangan dan jasa. Selain memiliki penggunaan lahan yang beragam, kawasan di sekitar koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara juga merupakan bagian kawasan yang memiliki nilai sejarah dan penanda kota dengan keberadaan bangunan-bangunan cagar budaya seperti bangunan balai kota Malang, stasiun kereta api kotabaru Malang, jembatan kahuripan dan bangunan lainnya yang dibangun pada masa pemerintahan Belanda. Lebih lagi pada jalan di lokasi penelitian ini juga berpotongan dengan Jalan Brawijaya dengan keberadaan pasar satwanya dan Jalan Basuki Rahmat (*Kajoetangan straat*) yang memiliki daya tarik dengan kampung Heritage Kajoetangan.

Pada koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara kendaraan bermotor masih menjadi dominasi pilihan bertransportasi masyarakat, kecenderungan ini membuat berjalan kaki menjadi pilihan terakhir dan seharusnya dapat menjadi pilihan utama untuk mengakses ruang-ruang di sekitarnya sehingga dapat menciptakan jalur pejalan kaki sebagai sarana bertransportasi sekaligus

berinteraksi sosial masyarakat kota. Kondisi jalur pejalan kaki yang ada sebetulnya memiliki persebaran yang hampir melingkupi keseluruhan segmen jalan namun tidak sepenuhnya jalur pejalan kaki tersebut memenuhi kriteria jalur pejalan kaki yang layak. Pada lokasi penelitian ini, jalur pejalan kaki yang ada dirasa belum memenuhi kriteria *walkability* dengan berbagai macam indikator. Dari aspek kenyamanan kondisi jalur pejalan kaki dengan elevasi yang naik turun, keberadaan berbagai hambatan pada jalur pejalan kaki seperti badan pohon, kontinuitas jalur yang terputus di beberapa titik, akses penyeberangan dan penerangan yang minim, kerusakan pada material jalur dan kondisi infrastruktur penyangga cacat membuat pengguna merasa tidak nyaman khususnya kaum lansia dan disabilitas. Dari aspek keselamatan, kondisi jalur pejalan kaki yang minim fasilitas penyeberangan tentu membahayakan. Dan pada elemen estetika sebagai penunjang kenyamanan pengguna jalur pejalan kaki juga memerlukan penataan mulai dari jalur hijau hingga amenities jalur pejalan kaki.

Dari berbagai kondisi di atas, maka pada penelitian ini *walkability* akan digunakan sebagai konsep landasan dalam penataan jalur pejalan kaki pada koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara. Melalui penilaian tingkat *walkability* akan diketahui kualitas jalur pejalan kaki yang ada dan untuk melihat kekurangan dan potensi penataan yang bisa diambil, juga melalui persepsi pengguna jalur pejalan kaki itu sendiri dapat mengetahui kebutuhan masyarakat agar penataan jalur pejalan kaki dapat sesuai dengan kebutuhan dan dapat menarik minat masyarakat untuk berjalan kaki.

1.2 Rumusan Masalah

Posisinya pada kawasan pusat Kota Malang dengan keberagaman penggunaan lahan di sekitarnya, jalur pejalan kaki yang ada pada koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara perlu untuk ditingkatkan dari segi kualitas fasilitas sarana dan prasarana demi menunjang aktivitas dan mobilitas masyarakat serta menciptakan budaya berjalan kaki di masyarakat. Untuk permasalahan penelitian yang ingin dijawab pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi fisik jalur pejalan kaki di koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara Kota Malang?
2. Bagaimana tingkat *walkability* berdasarkan persepsi pengguna pada jalur pejalan kaki di koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara Kota Malang?
3. Bagaimana arahan penataan jalur pejalan kaki dengan konsep *walkability* di koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara Kota Malang?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya sebuah rumusan tentang tujuan dan sasaran. Adapun tujuan dan sasaran yang akan dicapai sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki dari parameter *walkability* sekaligus menentukan arahan penataan untuk jalur pejalan kaki di koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara, dengan konsep *walkability* melalui persepsi pengguna sebagai salah satu cara untuk menciptakan jalur pejalan kaki yang dapat memberikan rasa nyaman, selamat, dan aman, juga sesuai dengan kebutuhan pejalan kaki.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini guna mendukung tujuan diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik jalur pejalan kaki di koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara Kota Malang.
2. Menganalisis tingkat *walkability* berdasarkan persepsi pengguna pada jalur pejalan kaki di koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara Kota Malang.
3. Merumuskan arahan penataan jalur pejalan kaki dengan konsep *walkability* di koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara Kota Malang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup bertujuan membatasi sebuah penelitian sehingga penelitian tersebut dapat tetap fokus sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

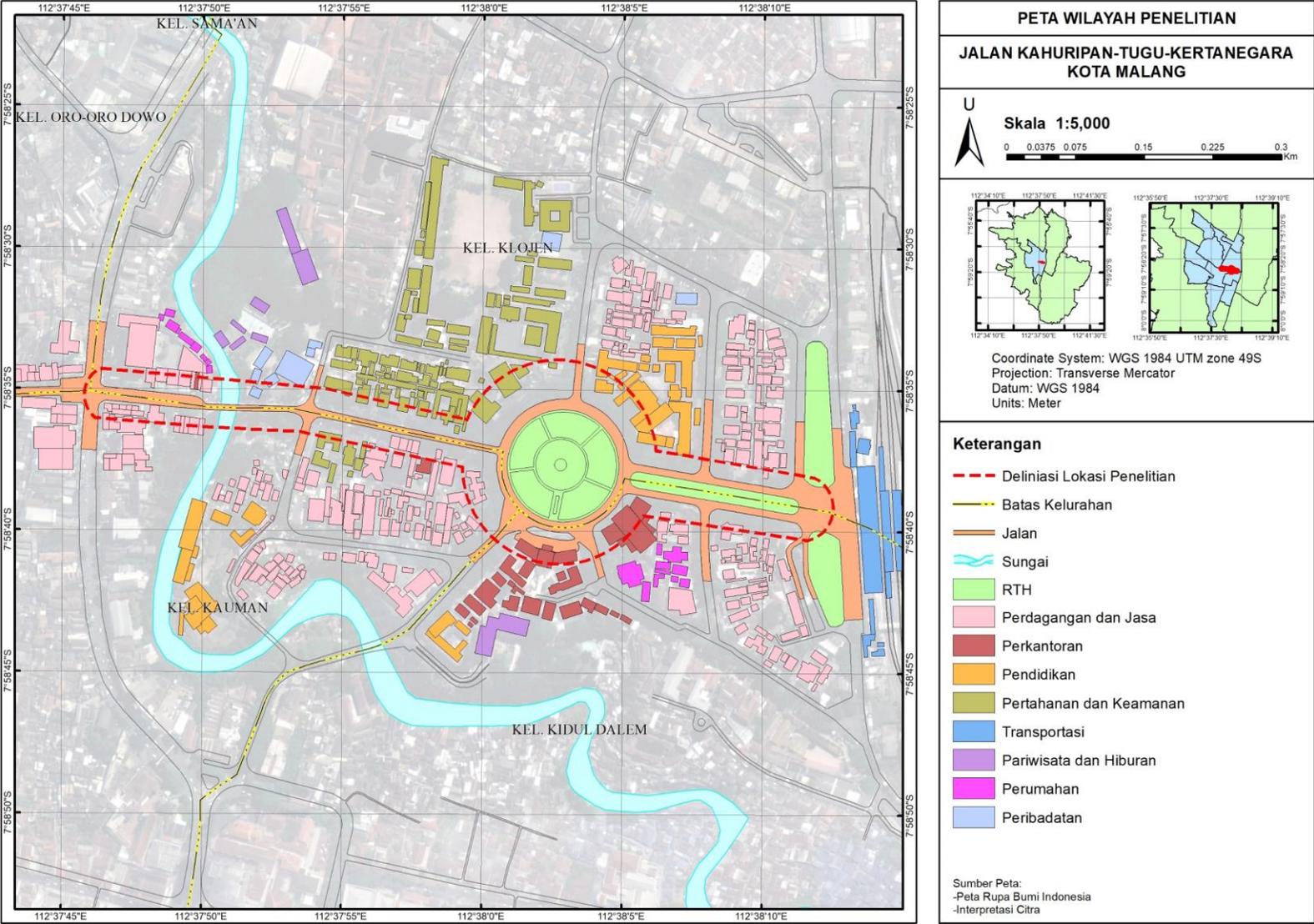
Lokasi yang menjadi obyek studi dalam penelitian adalah koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara. Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara sendiri merupakan Koridor jalan yang terletak di Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Pada RTRW Kota Malang tahun 2010-2030, Kecamatan Klojen sendiri memiliki fungsi utama yakni sebagai fungsi pemerintahan, perkantoran, perdagangan dan jasa, sarana olahraga, pendidikan dan peribadatan.

Sebagai salah satu koridor utama di kota malang yang terletak pada pusat Kota, koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara menunjang berbagai fungsi ruang di sekitarnya dengan penggunaan lahan yang beragam, mulai dari Transportasi dengan keberadaan stasiun kota baru malang yang juga menjadi pintu masuk kota malang, perkantoran, pendidikan, pertahanan &

keamanan, peribadatan, pariwisata & hiburan, RTH dan sebagian lainnya dipenuhi aktivitas ruang perdagangan dan jasa. Kawasan di sekitar koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara juga merupakan bagian kawasan yang memiliki nilai sejarah dan penanda kota dengan keberadaan bangunan-bangunan cagar budaya seperti Tugu, bangunan balai kota Malang, stasiun kereta api kotabaru Malang, jembatan kahuripan dan bangunan lainnya yang dibangun pada masa pemerintahan Belanda. Lebih lagi pada jalan di lokasi penelitian ini juga berpotongan dengan Jalan Brawijaya dengan keberadaan pasar satwanya dan Jalan Basuki Rahmat (*Kajoetangan straat*) yang memiliki daya tarik dengan kampung Heritage Kajoetangan.

Jalur pejalan kaki pada koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara belum begitu optimal jika dilihat dari kriteria *walkability* jalur pejalan kaki yang ideal. Koridor jalan yang menjadi lokasi penelitian ini merupakan jalan arteri sekunder dengan panjang keseluruhan segmen jalan yaitu 1,1 km. Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara ini sendiri berada di wilayah administratif Kelurahan Klojen, Kelurahan Kauman, dan Kelurahan Kiduldalem. Untuk lebih jelasnya mengenai ruang lingkup lokasi penelitian kali ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Peta Wilayah Penelitian



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mencapai sasaran. Adapun lingkup materi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Kajian kondisi fisik jalur pejalan kaki membahas tentang kondisi eksisting sarana dan prasarana jalur pejalan kaki yang ada di Koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara yang menjadi sarana pergerakan untuk melihat tipologi dan permasalahan yang ada dilihat dari sarana dan prasarana penunjang kenyamanan, keselamatan, dan keamanan di dalam parameter *walkability*.
2. Pengukuran tingkat *walkability* jalur pejalan kaki diukur menggunakan analisis *Global Walkability Index*. Kajian terhadap tingkat *walkability* ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan mengenai kualitas jalur pejalan kaki dari pengguna jalur pejalan kaki itu sendiri, dengan melihat aspek-aspek kenyamanan, keselamatan, dan keamanan dengan parameter-parameter amatan seperti: ketersediaan jalur pejalan kaki, ketersediaan fasilitas pendukung, infrastruktur bagi penyandang cacat, hambatan/kendala, ketersediaan fasilitas penyeberangan, keselamatan pejalan kaki dalam menyeberang, perilaku pengendara kendaraan bermotor, konflik jalur pejalan kaki dengan moda transportasi lain, dan keamanan dari tindak kejahatan pada jalur pejalan kaki di koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara Kota Malang. Pengukuran tingkat *walkability* pada penelitian ini dibatasi melalui sudut pandang pengguna jalur pejalan kaki itu sendiri.
3. Menyusun arahan penataan jalur pejalan kaki yang *walkable* di koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara Kota Malang berdasarkan temuan kondisi di lapangan dan hasil tanggapan pengguna jalur pejalan kaki terhadap kualitas atau tingkat *walkability* jalur pejalan kaki di lokasi penelitian. Arahan penataan pada jalur pejalan kaki dilakukan dengan mengacu pada parameter-parameter dalam *Global Walkability Index* dan tentunya dengan tetap memperhatikan kondisi eksisting jalur pejalan kaki yang ada sehingga dapat mencapai kondisi lingkungan yang *walkable* bagi pejalan kaki di ketiga segmen Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara. Serta dalam penyusunan arahan penataan juga berpedoman pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.

1.5 Keluaran Dan Manfaat Penelitian

Pada sub-bab ini menguraikan tentang keluaran yang ingin dicapai di dalam penelitian ini serta manfaat yang diharapkan dapat diberikan kepada berbagai pihak.

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran yang diharapkan dari penelitian “Penataan Jalur Pejalan Kaki Dengan Konsep *Walkability* Di Koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara Kota Malang” berdasarkan dari sasaran yang telah ditetapkan. Adapun keluaran yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya kondisi fisik jalur pejalan kaki di koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara.
2. Teridentifikasinya tingkat *walkability* berdasarkan persepsi pengguna jalur pejalan kaki sebagai indikator terhadap kondisi yang ada pada jalur pejalan kaki di koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara Kota Malang.
3. Terumuskannya arahan penataan jalur pejalan kaki sesuai dengan konsep *walkability* di koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara Kota Malang.

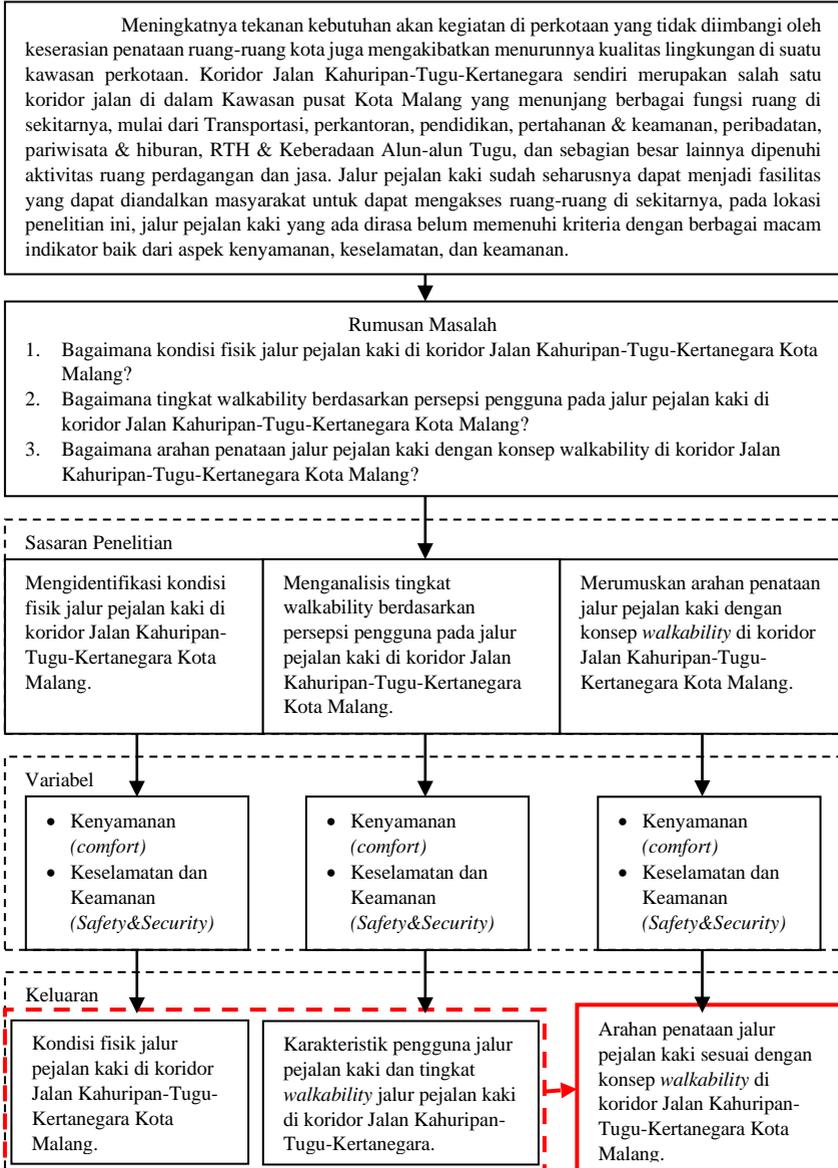
1.5.2 Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini secara umum menekankan terhadap penataan jalur pejalan kaki di sepanjang koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara. Secara umum dan khusus, tentunya kegiatan penelitian ini juga diharapkan memberikan kegunaan pada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 2 (dua) manfaat yaitu:

1. **Manfaat Praktis**
Manfaat praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengetahuan dan memberikan informasi mengenai bagaimana penataan jalur pejalan kaki yang didasarkan pada konsep *walkability* dan persepsi masyarakat penggunaannya, juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penerapan penataan jalur pejalan kaki yang lebih baik, yang memperhatikan aspek-aspek kenyamanan, keselamatan, dan keamanan juga sesuai dengan kebutuhan pengguna jalur pejalan kaki itu sendiri.
2. **Manfaat Teoritis**
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman mengenai tingkat *walkability* sebagai indikator kualitas jalur pejalan kaki yang ada di koridor Jalan Kahuripan-

Tugu-Kertanegara, dan dapat menjadi media pembelajaran serta motivasi bagi penelitian berikutnya.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun sistematika laporan tugas akhir yang berjudul “Penataan Jalur Pejalan Kaki Dengan Konsep *Walkability* Di Koridor Jalan Kahuripan-Tugu-Kertanegara Kota Malang”. Maka untuk memudahkan pembaca dalam mengeksplorasi tugas akhir penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- **BAB I - PENDAHULUAN**
Pada bab I pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, keluaran & manfaat penelitian, kerangka berpikir, serta sistematika pembahasan.
- **BAB II - TINJAUAN PUSTAKA**
Pada bab II kajian pustaka berisi mengenai seluruh kajian terkait dengan permasalahan penelitian, sumber-sumber dan landasan teori permasalahan dengan tujuan mempertajam permasalahan penelitian. Selain itu kajian pustaka akan menjadi landasan dalam pemilihan prosedur penelitian. Selain itu, pengkajian juga akan dilakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.
- **BAB III - METODOLOGI PENELITIAN**
Pada bab III metodologi penelitian menjelaskan mengenai pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian terutama dalam melakukan teknik pengumpulan data, teknik analisa serta tahapan-tahapan dari analisa yang digunakan dalam penelitian ini.
- **BAB IV - GAMBARAN UMUM**
Pada bab IV gambaran umum menjelaskan mengenai gambaran wilayah lokasi penelitian dan kondisi serta karakteristik yang ada pada lokasi penelitian.
- **BAB V - HASIL ANALISA**
Pada bab V hasil analisa mengurai dan memaparkan hasil analisa serta pembahasannya dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan di dalam penelitian.
- **BAB VI - PENUTUP**
Pada bab VI penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian serta rekomendasi yang dapat diberikan baik bagi sisi pemangku kepentingan dan bagi penelitian berikutnya di masa depan.

